BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) mengatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan Pasal 33 antara lain mengatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang seorang dan badan perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi, penjelasan Pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai sokoguru perekonomian nasional sebagai bagian integral tata perekonomian nasional.

Perekonomian Indonesia dibagi dalam sektor pemerintah, sektor koperasi dan swasta. Dalam sektor koperasi, koperasi dapat bergerak kedalam segala kegiatan ekonomi tetapi hal ini tidak berarti bahwa suatu koperasi dapat bergerak dalam kegiatan-kegiatan ekonomi yang terlepas sama sekali dari kepentingan-kepentingan anggota-anggota koperasi yang bersangkutan atau dapat memperoleh manfaat dari usaha-usaha yang mereka sendiri tidak sumbangkan karya atau jasanya untuk memperoleh manfaat tersebut.

Koperasi mempunyai peranan penting dalam membantu masyarakat golongan menengah kebawah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian yaitu:

“Badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hokum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan”

Koperasi sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam mensejahterakan ekonomi rakyat sesuai dengan tujuan dari koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.25 Tahun 1992 tujuan koperasi yaitu:

“Koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Kekuatan koperasi berada pada anggotanya, jika anggota koperasi itu banyak maka simpanan anggota yang terhimpun akan semakin banyak, dengan banyaknya jumlah simpanan anggota berarti akan menambah modal sendiri koperasi tersebut, dengan demikian koperasi tersebut dapat meningkatkan pelayanan yang baik kepada anggotanya serta dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar, didalam koperasi, simpanan anggota merupakan salah satu modal dimana modal tersebut digunakan untuk kegiatan usaha koperasi tersebut, oleh sebab itu besarnya simpanan anggota sangat penting peranannya didalam koperasi.

Pada umumnya usaha ekonomi koperasi dimulai dengan usaha skala kecil dan diusahakan oleh para anggotanya, koperasi sebagai suatu badan usaha harus mengupayakan semua kegiatan ekonominya berjalan dengan efesien agar dapat mempertahankan kehidupan koperasi tersebut.

Setiap lembaga ekonomi apapun bentuknya termasuk perusahaan koperasi menghendaki diperolehnya keuntungan atau laba yang wajar. banyak orang yang berpendapat lebih besar keuntungan yang di peroleh akan dirasakan lebih memuaskan bagi pemilik atau pemegang saham dan dalam hal ini perbeda pada koperasi dimana anggotanya akan menikmati secara langsung dan pembagian keuntungan atau sisa hasil usaha (SHU).

Perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan likuid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan illiquid atau tidak liquid. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti dalam menginvestasikan dana perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Besar kecilnya piutang yang dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh kebijaksanaan peRkreditan yang ditentukan oleh perusahaan jika perusahaan menurunkan standar kreditnya, maka penjualan akan meningkat yang berarti peningkatan piutang yang akan membawa keuntungan lebih besar bagi perusahaan

Koperasi Tirta Karya sebagai koperasi serba usaha dalam kegiatannya memberikan kredit kepada anggotan dan menjual produk kebutuhan sehari-hari bagi anggota, atas pemberian kredit tersebut memiliki tagihan kepada anggota

Table 1.1

Berikut adalah data perputaran piutang, pengumpulan piutang, dan likuiditas

Tahun	Perputaran Piutang	Pengumpulan Piutang	Likuiditas
2004	0.74	487.93	109.88
2005	0.78	460.41	17.596
2006	1.08	331.73	131.07
2007	1.07	334.35	155.81
2008	0.95	377.82	261.25
2009	1.10	324.71	7.93
2010	0.97	367.424	6.44

Sumber: Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

Dari table di atas terlihat perputaran piutang dikoperasi cenderung lambat sehingga hari rata-rata pengumpulan piutang juga cendurung lama (rata-rata terkumpul setahun sekali). Lambatnya perputaran ini mengakibatkan terhambatnya arus kas masuk sehingga berdampak pada rendahnya likuiditas.

Berdasarkan survey awal lambatnya perputaran piutang dan pengumpulan piutang yang cukup lama disebabkan banyaknya anggota yang menunggak dalam pembayaran, sehingga penagihan piutang terlambat.

Dari data perputaran piutang dan pengumpulan piutang menunjukkan adanya hubungan antara ketiga variable tersebut. Tinggi rendahnya *receivable turn over* mempunyai efek yang langsung terhadap bersar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin tinggi *turn over*-nya berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan *net credit sales* tertentu , dengan naiknya *turn over*-nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang.

Bedasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian yang lebih rinci untuk mendapatkan informasi dan data yang memadai hingga munculkan judul **"Pengaruh Perputaran Piutang Dan Pengumpulan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Koperasi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung"**

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Pengelolaan perputaran piutang menjadi hal yang sangat penting diperusahaan dalam rangka meningkatkan modal kerja, tidak terkecuali dengan Koperasi Tirta Karya (PDAM) memerlukan pengelolaan *receivable turn over* yang baik dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, namun yang terjadi dilapangan seringkali *receivable turn over* mengalami hambatan yaitu penerimaan kas sering mengalami

keterlambatan dikarenakan beberapa faktor diantaranya piutang yang tidak tertagih,dan lain lain. Yang akhirnya mengganggu pengumpulan piutang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah yang akan penulis jabarkan dalam penelitian ini adalah terjadinya perputaran piutang pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) walaupun modal kerja tidak meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun

1.2.2 Rumusan Masalah

Bebrapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang Pengaruh perputaran piutang terhadap modal kerja antara lain:

1. Bagaimana perputaran piutang pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.
2. Bagaimana Pengumpulan Piutang pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.
3. Bagaimana likuiditas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.
4. Seberapa besar Pengaruh perputaran piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap likuiditas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan perputaran piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap likuiditas di Koperasi Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bandung

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Pengaruh perputaran piutang dan modal kerja terhadap likuiditas adalah:

1. Untuk mengetahui perputaran piutang pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Pengumpulan Piutang pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui likuiditas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan Pengumpulan Piutang terhadap likuiditas pada Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penulisan laporan hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap instansi yaitu Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada anggota sehingga dapat menciptakan kondisi dan hubungan yang baik. Koperasi diharapkan dapat mengelola piutang se-efektif dan se-efisien mungkin sehingga dapat meningkatkan tingkat modal kerja, sehinnga dapat tercapainya tujuan dan fungsi utamanya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Sebagai aplikasi teori dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku kuliah.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengkaji tentang pengaruh simpanan anggota terhadap profitabilitas.
3. Bagi penulis:

a. Memperoleh pengalaman penelitian terutama dalam hal pengaruh simpanan anggota terhadap profitabilitas.
b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang proses pengembangan yang dilakukan oleh koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung.

c. Sebagai sarana penilaian kualitas diri dalam menghadapi sebuah tanggung jawab dalam pekerjaan

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi peneliti melakukan penelitian ini adalah di Koperasi Tirta Karya (PDAM) Kota Bandung yang beralamat di Jl. Badaksinga No 10 Bandung 40132 . Adapun waktu penelitian, dilaksanakan dari mulai dari Bulan February 2011 sampai dengan juni 2011

Tabel 1.1

Waktu Penelitian

NO.	KETERANGAN	FEB	MARET				APRIL				MEI				JUNI			
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Awal																	
2.	Penyusunan UP																	
3	Penelitian lapangan																	
4	Penyusunan dan bimbingan UP																	
5	Penyusunan dan bimbingan Skripsi																	